

**ANALISIS PERSEPSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM MEMILIH PRODUK
KREDIT DI BANK KONVENSIONAL
(STUDI KASUS DESA SAMILI KECAMATAN WOHA
KABUPATEN BIMA)**



OLEH

FIRANTI
NIM 180502138

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**ANALISIS PERSEPSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM MEMILIH PRODUK
KREDIT DI BANK KONVENSIONAL
(STUDI KASUS DESA SAMILI KECAMATAN WOHA KABUPATEN
BIMA)**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



OLEH

**FIRANTI
NIM 180502138**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Firanti, Nim:180502138 dengan judul "Analisis Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Produk Pembiayaan di Bank Konvensional, Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I



Dr. M. Firdaus, M.Si

NIP. 197004232009121001

Pembimbing II



Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E

NIP.198509292019032007

NOTA DINAS

Mataram _____

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di
Mataram

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa/I : Firanti

NIM : 180502138


Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Analisis Persepsi dan Faktor-faktor
yang Mempengaruhi Masyarakat
Dalam Memilih Produk
Pembiayaan Di Bank Konvensional

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang
munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi
dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr.Wb.

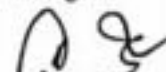
Pembimbing I



Dr. M. Firdaus, M.Si

NIP. 197004232009121001

Pembimbing II



Siti Azzahra Adatirrohmi, M.E

NIP. 198509292019032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firanti
Nim : 180502138
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Produk Kredit Di Bank Konvensional (Studi Kasus Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga

Mataram, 05 September 2022
Saya yang menyatakan

Perpustakaan IAIN Mataram



FIRANTI

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Firanti, NIM: 180502138 dengan judul "Analisis Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Produk Kredit di Bank Konvensional, Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal:

Dewan Penguji

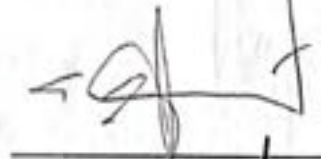
Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.Si.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



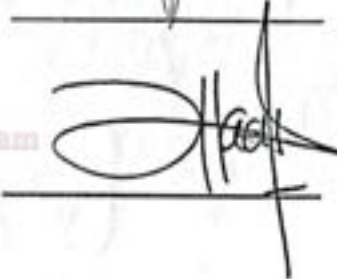
Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag.
(Penguji I)



Abdul Hadi Sukmana, M.E.
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

MOTTO



“Allah memusnakan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”¹

¹ <https://m.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-275> Diakses pada hari sabtu 19 Februari 2022.

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta Ibu Nurma dan Bapak Ibrahim, almamater, semua guru dan dosenku.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak M. Firdaus, S.H.I., M.Si. sebagai pembimbing I dan Ibu Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail secara terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Sanurdi, M.si. Sebagai Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Sebagai Rektor UIN Mataram yang memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bimbingan selama peneliti melaksanakan studi di UIN Mataram.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi mahasiswa UIN Mataram selanjutnya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mataram, 05 September 2022

Firanti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN LOGO.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	37

BAB II	PAPARAN DATA DAN TEMUAN	39
	A. Gambaran Umum Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima	39
	B. Persepsi Masyarakat Desa Samili dalam Memilih Produk Pembiayaan di Bank Konvensional	43
	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Samili dalam Memilih Produk Pembiayaan di Bank Konvensional	51
BAB III	PEMBAHASAN	55
	A. Persepsi Masyarakat dalam Memilih Produk Pembiayaan di Bank Konvensional	55
	B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Produk Pembiayaan di Bank Konvensional.....	59
BAB IV	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Analisis Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Produk Kredit di Bank Konvensional Pada Desa Samili Kecamatan Wohu Kabupaten Bima

Oleh:

Firanti
NIM. 180502138

ABSTRAK

Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan secara konvensional atau yang tidak berlandaskan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan menghimpun dana dapat berupa pemberian kredit yang dilakukan bank kepada para nasabahnya yang membutuhkan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Produk Kredit di Bank Konvensional Pada Masyarakat Desa Samili Kecamatan Wohu Kabupaten Bima. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Hu berman ialah Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persepsi masyarakat terkait dengan keberadaan produk/ bank konvensional terutama di kalangan masyarakat yang beragama Islam yang merasa senang karena lebih dimudahkan, nyaman dan aman dalam bertransaksi di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah yang ribet dengan berbagai akad dan kurang sosialisasi dikalangan masyarakat. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih produk pembiayaan oleh beberapa faktor yaitu, faktor budaya, faktor sosial dan faktor pribadi.

Kata Kunci: *Persepsi, Faktor-faktor, Kredit, Bank Konvensional*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada peraturan perbankan di Indonesia yang telah mengalami perubahan menjadi UU No.10 tahun 1998 yang sebelumnya diatur dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu bank perkreditan rakyat dan bank umum. Kegiatan konvensional atau syariah telah dilakukan oleh dua bank tersebut. Hal ini berarti bahwa Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah beroperasi berdampingan. Semenjak itu, Bank Syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah (*Full Fledged Islamic Bank*), unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah), dan *office channeling* berbentuk gerai syariah di kantor bank konvensional. Pada UU No. 7 tahun 1992, peraturan mengenai perbankan syariah di dalam (yang telah di ubah menjadi UU No. 10 tahun 1998) belum spesifik sehingga perlu di atur secara khusus dalam suatu undang-undang tersendiri yaitu UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.² Era perbankan syariah tersebut di Indonesia dimulai tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai lembaga perbankan syariah pertama.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonomia, 2014), hlm. 5.

Mulai saat itu, pertumbuhan perbankan meningkat di tanah air sangat signifikan, yaitu 70% rata-rata mencapai setiap tahun..³

Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa Nomor 1 tahun 2004 yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Kedudukan fatwa dalam hukum Islam dikenal sebagai salah satu sumber hukum yang dapat dipedomati. Permasalahan bunga bank adalah masalah *ijtihad*, karena lembaga keuangan seperti bank adalah lembaga baru yang muncul dalam praktek mu'amalah dalam kehidupan masyarakat modern. Keberadaannya menjadi urat nadi kehidupan perekonomian suatu negara. Berfungsi sebagai penghubung antara *unit surplus* dengan *unit deficit*. Ketiga fatwa sepakat menyatakan bahwa riba adalah haram.⁴ Seiring berkembangnya salah satu fenomena modern dalam bidang perbankan, yakni didirikannya perbankan syariah, persoalan yang pada dasarnya sejak dulu merupakan 'kegelisahan' umat Islam dalam menjalankan transaksi perbankan, yakni permasalahan bunga bank, akhirnya direspon MUI dengan mengeluarkan fatwa tentang keharamannya.⁵

Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan secara konvensional atau yang tidak berlandaskan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan menghimpun dana yang dilakukan bank dapat berupa menghimpun dana

³ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 195.

⁴ Muhammad Yasir Yusuf, "Dinamika Fatwa Bunga Bank di Indonesia", *Media Syariah*, Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2012, hlm. 156.

⁵ Yulianti, "Studi Tentang Sistem Penerapan Bunga Bank di Indonesia", *Al-Risalah*: Vol. 11, No. 2, Des 2011, hlm. 127.

melalui tabungan, giro maupun deposito nasabah. Selanjutnya kegiatan menyalurkan dana dapat berupa pemberian kredit maupun pembiayaan yang dilakukan bank kepada para nasabahnya yang membutuhkan dana.⁶ Sementara itu, pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang banyak.⁷

Sejalan dengan perkembangan ekonomi, kebutuhan masyarakat terhadap jasa-jasa lembaga keuangan juga meningkat baik dari segi kualitas. Lembaga keuangan disini meliputi lembaga keuangan bank dan non bank, meskipun dalam perekonomian lembaga keuangan perbankan yang lebih mendominasi. Bagi kaum muslim timbul kekhawatiran, terkait dengan produk-produk perbankan konvensional yang memiliki ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip Islam.⁸

Dalam keputusan menjadi nasabah sebuah bank, masyarakat sangat memperhatikan produk yang ditawarkan oleh bank yaitu karena adanya persepsi. Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seorang

⁶ Wiroso, *Penghimpun Dana Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm.2.

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

⁸ Dyah Wahdianingsih dan Crisanty Sutristyaningtyas Titik dan Henny Oktavianti, "Analisis Perilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri", *Media Trend*, Vol. 9 No. 1 Maret 2014, hlm. 90-114.

individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran.⁹ Karena persepsi ialah aktivitas integrated dalam diri yang akan menjadi sebuah persepsi, maka persepsi dapat dikemukakan karena adanya perasaan, kemampuan dalam berfikir, pengalaman individu, maka dalam mempersepsikan suatu stimulus, maka hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.¹⁰ Mayoritas masyarakat Desa Samili yang muslim sangat memungkinkan terdapatnya berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank. Namun, faktor keagamaan dan persepsi yang hanya didasari oleh alasan keagamaan saja belum tentu mempengaruhi masyarakat mengambil keputusan dalam menggunakan suatu jenis jasa perbankan.

Perbankan yang sesuai dengan sistem syariah yang cenderung menjadi alasan sebagian masyarakat untuk menabung dan melakukan transaksi lainnya di Perbankan Syariah. Seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi sebagai berikut: "*Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*". Ayat ini menjelaskan bahwa keuntungan dari perdagangan yang diperoleh, dari modal yang ditanamnya, atau keuntungan dari perdagangan yang diperoleh, dari modal yang ditanamnya dalam usaha persekutuan adalah halal dan diperkenankan, tetapi keuntungan yang diperoleh dari beban (bunga) yang diberikan kepada kreditor atas usahanya, sehingga menjadi

⁹ Rahmawati, "*Manajemen Pemasaran*", (Skripsi, Kalimantan Barat: Mulawarman University Press, 2016), hlm.41.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004). hlm. 88-89.

lebih dari yang dipinjamnya, adalah haram, dan Allah SWT tidak menganggapnya seperti keuntungan yang diperoleh dari perdagangan .¹¹

Kemunculan bank syariah di Indonesia memberikan dampak terhadap preferensi masyarakat untuk melakukan peralihan penggunaan jasa perbankan, tapi tidak untuk sebagian orang dan masih memilih tetap menggunakan bank konvensional. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam juga memberi kontribusi luar biasa terhadap perkembangan perbankan. Dimana masyarakat Islam pun ada juga kelompok atau individu *religious* yang kecenderungan memilih bank syariah sudah dapat dipastikan. Dengan adanya pasar umat Islam yang begitu besar di Indonesia, membuat bank-bank syariah juga kian eksis. Hal ini didukung oleh adanya motivasi yang bersifat keyakinan dimana faktor keyakinan/kepercayaan lebih besar dampaknya dari pada hal-hal yang bersifat materi atau duniawi. Dimana dalam agama Islam telah dijelaskan bahwa bunga bank (riba) hukumnya adalah haram. Pengharaman riba langsung menggunakan kata diharamkan bukan menggunakan kata tidak halal, atau mencegah (*naha*), atau melarang (*tanhaa*), atau jangan dekati.¹²

Persepsi merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dengan bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku juga merupakan respon/interaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dan juga tindakan yang dapat diamati dan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 114.

¹² Sandi Saputra dan Selviani Selviani, "Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga Bank", *Al-Muqayyad*, Vol. 4 No. 1 2021, hlm. 55.

memiliki frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik di sadari maupun tidak.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Ayu PuspitaSari menemukan bahwa masih ada nasabah muslim yang membuka rekening itu karena saran dari keluarga dan juga sering mendengar dari orang bahwa menjadi nasabah BRI Konvensional itu enak, dan pelayanannya sangat memuaskan. Nasabah muslim juga mengungkapkan mereka kurang mengetahui tentang keberadaan dari Bank Syariah. Karena kurangnya sosialisasi bank terhadap masyarakat, begitupun dengan syarat untuk menabung/ mengambil pembiayaan di bank syariah dan di bank konvensional, disini nasabah membandingkan bahwa di bank syariah itu sangat sulit untuk dipahami karena ada banyak akad-akadnya, sedangkan di bank konvensional ini begitu mudah untuk bertransaksi dengan mudah dan tidak ribet.¹⁴

Dalam kehidupan berekonomi, semua manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli dan membayar berbagai keperluan. Terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimiliki sehingga membuat kita harus menahan diri untuk tidak membeli berbagai keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

¹³ Wawan A dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), cet. Ke-2, hlm. 10

¹⁴ Dwi Indah Ayu Puspitasari, "Analisis Persepsi Nasabah dalam Memilih Bank Non Syariah BRI Kediri", (*Skripsi*, UN Sulan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019), hlm. 65.

Kepuasan masyarakat untuk menjadi nasabah dapat dirasakan nasabah apabila produk yang tersedia mempunyai manfaat, kualitas yang baik dan kelengkapan produk. Produk diartikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Seiring berkembangnya Perbankan, kini Perbankan sudah tersebar di kota-kota besar salah satunya Kota Bima. Kota Bima dan Kabupaten Bima memiliki beberapa cabang di setiap kecamatan, tepatnya di kecamatan Wohu ada 2 bank konvensional yang berlokasi di desa Tente. Desa Samili merupakan salah satu desa diantara 15 desa di kecamatan Wohu dan sebagian besar masyarakat desa Samili atau 90% beragama Islam dan 10% beragama lain, dengan jumlah penduduk sebanyak 5.973 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.218 orang, perempuan sebanyak 2.121 orang.¹⁵

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Samili pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani yang lebih terarah pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, Pegawai Negeri Sipil dan lain-lain. Dengan komposisi dan populasi yang diamati di Desa Samili memiliki keunikan tersendiri terkait persepsi masyarakat memilih suatu produk perbankan, demikian juga keadaan geografi akan mempengaruhi minat masyarakat ketika memilih layanan Perbankan.¹⁶

Dari hasil observasi awal, yang terkait dengan layanan perbankan ditemukan bahwa nasabah mengungkapkan bahwa pelayanan dari salah satu

¹⁵ Jalaludin, *Wawancara*, Aparat Desa, Samili, 22 Februari 2022.

¹⁶ *Ibid.*

Bank Konvensional sangat baik, sehingga membuat saya mempercayai atau tetap ingin menjadi nasabah Bank Konvensional, terutama untuk mengambil pinjaman karena lebih mudah dan dekat.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masyarakat Desa Samili diketahui bahwa masih ada masyarakat yang menggunakan Bank Konvensional. Hal itu dipengaruhi oleh ketidak tahuan masyarakat Desa Samili terkait dengan bank syariah yang hanya sekedar tahu saja. lokasi Bank Konvensional yang lebih dekat dari Desa Samili, Kecamatan Woha. Jadi, lokasi juga menjadi penyebab seseorang memilih Bank Konvensional khususnya dalam hal mendapatkan pembiayaan yang mudah.¹⁸

Oleh karena itu, hal ini akan menjadi acuan bagi perusahaan khususnya bank konvensional agar tahu persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih produknya, karena setiap produk yang dikeluarkan menginginkan hasil dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan: “Analisis Persepsi dan Faktor-faktor yang Masyarakat Desa Samili Dalam Memilih Produk Kredit Di Bank Konvensional.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang peneliti paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

¹⁷ Nurmi, *Wawancara*, Samili 23 Februari 2022.

¹⁸ Marlina, *Wawancara*, Samili 4 Februari 2022.

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Samili terhadap produk kredit di bank konvensional?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Samili dalam memilih produk kredit di bank konvensional?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Samili terhadap produk kredit bank konvensional.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Samili dalam memilih produk kredit di bank konvensional.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran pembaca terutama pemikiran-pemikiran mengenai analisis persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih produk pembiayaan di bank konvensional, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penerapan dan pengembangan yang diperoleh selama diperkuliahan.

b) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas cakrawala berpikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2) Bagi Jurusan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini untuk menambah dan melengkapi referensi perpustakaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di jurusan Perbankan Syariah

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait bank syariah dan bank konvensional.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Persepsi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Samili Dalam Memilih Produk Kredit Di Bank Konvensional. Setting Penelitian adalah tempat atau lokasi peneliti yang akan dilakukan peneliti. Adapun lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah di Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Peneliti memilih lokasi ini karena didasari oleh objek dan beberapa pertimbangan yang dikaji, pertimbangan efisien dan efektif waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti, serta urgensi tema yang diteliti dan masyarakat Desa Samili dalam memilih produk kredit Bank Konvensional.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka ini pada dasarnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian lainya dan sejenisnya, yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun karya-karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan Analisis Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Samili Dalam Memilih Produk Pembiayaan Di Bank Konvensional Studi Kasus Masyarakat Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima, adalah sebagai berikut :

1. Dwi Indah Ayu Puspitasari menulis skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Nasabah Muslim Dalam Memilih Bank Non Syariah BRI Kediri”.¹⁹ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi nasabah dalam memilih BRI Konvensional dipengaruhi oleh faktor informasi dari keluarga/teman yang paling dominan. Dan persepsi masyarakat yang beragama Islam yang ingin menjadi nasabah di Bank BRI Konvensional tidak menggunakan pertimbangan agama sehingga pengaruh dari dalil-dalil syar’I dan ulama ini tidak begitu berpengaruh untuk nasabah yang ingin menabung di Bank Syariah ataupun Bank Konvensional.

Peneliti terdahulu menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi nasabah, dimana ada 5 nasabah muslim dari BRI Konvensional (Bank BRI

¹⁹ Dwi Indah Ayu Puspitasari, “Analisis Persepsi Nasabah dalam Memilih Bank Non Syariah BRI Kediri”, (*Skripsi*, UN Sulan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019).

Kediri) yang diwawancara oleh peneliti.

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang persepsi nasabah muslim dalam memilih Bank Non Syariah, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu perilaku masyarakat desa samili dalam memilih produk pembiayaan di Bank Konvensional serta lokasi penelitian yang berbeda..

2. Abdul Hamid, menulis skripsi dengan judul “Tinjauan Perilaku Nasabah Bank Konvensional Dan Bank Syariah Pada Bank BRI KCP Jeletung dan BRI Syariah Cabang Jeletung Jambi”.²⁰ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1. Perilaku nasabah bank BRI Konvensional dan BRI Syariah, bahwa yang menjadi alasan mereka mamilih atau mengambil keputusan menjadi nasabah bank BRI Konvensional dan BRI Syariah ini adalah Pelayanan, fasilitasnya, serta produknya yang membuat perilaku nasabah tertarik menjadi nasabah bank tersebut serta produknya yang membuat perilaku nasabah tertarik menjadi nasabah bank tersebut serta Bank BRI Syariah produknya tidak memakai sistem bunga dan ini yang membuat nasabah lebih nyaman menjadi nasabah Bank BRI Syariah, 2. Adapun perbandingan perilaku nasabah

²⁰ Abdul Hamid, “Tinjauan Perilaku Nasabah Bank Konvensional dan Bank Syariah”, (*Skripsi*, UIN Sulan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019).

antara bank BRI Konvensional dibandingkan Bank BRI Syariah yaitu, nasabah lebih mengenal sistem Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah, karena Bank BRI Konvensional bank yang suda tidak asing lagi ditengah masyarakat., 3. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan adapun perilaku nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Konvensional dan Bank Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini ialah, untuk mencapai tujuan itu, maka peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan letak perbedaannya pada subjek yang akan diteliti.

3. Wiwi Pratiwi Wulandari, menulis skripsi berjudul “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Untuk Memilih Bank Konvensional”²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. faktor yang mempengaruhi nasabah muslim dalam memilih Bank Konvensional yaitu: faktor budaya, faktor keluarga, faktor pekerjaan faktor persepsi, dan faktor pengetahuan, 2. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan alasan nasabah muslim cenderung memilih Bank Konvensional yaitu adanya beberapa faktor yang mempengaruhi mereka memilih Bank Konvensional. Nasabah memilih berdasarkan

²¹ Wiwi Pratiwi Wulandari, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruh Keputusan Nasabah Muslim Untuk Memilih Bank Konvensional”, (*Skripsi*, IAIN Istitut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

dari keberadaan bank, citra yang bagus, kemudahan dalam bertransaksi, serta pelayanan yang maksimal diberikan bank tersebut kepada mereka.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini ialah untuk mencapai tujuan itu, peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan letak perbedaannya pada fokus penelitian terdahulu ialah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah muslim untuk memilih Bank Konvensional, sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada perilaku masyarakat dalam memilih produk pembiayaan di Bank Konvensional dan lokasi penelitian juga berbeda.

4. Mustabsyirah Musri dan Ali Rama, dengan judul “Analisis Perilaku Depositor Perbankan di Indonesia (Studi kasus Bank Syariah dan Bank Konvensional).²² Hasil penelitian ini menemukan bahwa suku bunga dalam tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat depositor di Indonesia Bank Syariah maupun Bank Konvensional, dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah di Indonesia menghadapi resiko suku bunga. Temua lainnya adalah

²² Mustabsyirah Musri dan Ali Rama, “Analisis Perilaku Depositor Perbankan di Indonesia”, *Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1, 2015.

inflasi, harga saham, dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap tingkat deposito pada sistem perbankan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis vektor antorgresi, uji kausalitas Grauger, dekomposisi varian kupuse respon untuk semua bank di Indonesia dalam menguji dampak variabel keuangan da makro ekonomi dalam menentukan jumlah deposito Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sama-sama membahas tentang Bank Konvensional dan letak perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian analisis vektor antorgresi, uji kausalitas Granger, dekomposisi.

5. Rismayati Nasrum, menulis skripsi dengan judul “Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (kompratif)”²³ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu cenderung di Bank Konvensional dari pada di Bank Syariah, hal tersebut disebabkan karena masyarakat Belopa Kabupaten Luwu lebih mengenal Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah. Sehingga Masyarakat Belopa terbiasa dan sangat memahami sistem keuangan

²³ Rismayanti Nasrum, “Preferensi Masyarakat dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah”, (*Skripsi*, FEBI IAIN Palopo, Palopo, 2019).

ataupun transaksi di Bank Konvensional. Disamping itu Bank Konvensional sangat menarik perhatian masyarakat, hal tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan psikologi masyarakat Belopa terhadap layanan perbankan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Adapun perbedaan dan persamaan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi serta perbedaannya peneliti terdahulu tidak menggunakan teknik pengumpulan data observasi sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

F. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut yang mempengaruhi kita. Dari penjelasan mulyana ini dapat disimpulkan bahwa persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan

disini merupakan suatu proses diterima dari stimulus oleh individu melalui alat penerimaannya.²⁴

Pada hakikatnya persepsi adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita khususnya antar manusia dan akan terbentuk sikap, yaitu kecenderungan yang stabil bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu. Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang di dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain yang dipersepsikan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui lat indra yang kemudian di interpresentasikan sehingga individu bisa memahami dan juga mengerti tentang stimulus yang diterimanya.²⁵

b. Persepsi masyarakat dalam perspektif Islam

Persepsi konsumen yang dibangun berdasarkan syariat Islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, sehingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi. Ada 3 nilai dasar yang mengkaji fondasi bagi

²⁴ Tantri Puspita Yazid dan Ridwan, "Proses Persepsi Diri Mahasiswa dalam Berbusana Muslimah", *An-nida*, Vol. 41, No. 2, Desember 2017

²⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.56-79

persepsi konsumen masyarakat muslim, ialah.²⁶

- 1) Keyakinan adanya hari kiamat dan kehidupan akhir prinsip ini mengarahkan untuk ibadah dari pada konsumen konvensional.
- 2) Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan juga teman yang dimiliki.
- 3) Kedudukan harta adalah merupakan Anugerah Allah dan bukan sesuatu yang dengan sendirinya bersifat buruk (*sehingga harus dijauhi secara berlebihan*). Harta merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup, jika diusahakan dan dimanfaatkan dengan benar.

Sebagaimana surat al-Baqarah ayat 262.

Artinya: *“Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakan dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), neraka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”*.²⁷

c. Larangan riba dalam Islam

Fatwa Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 16 Desember 2003 mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank termasuk dalam kategori riba yang dikukuhkan pada 6 Januari 2004. Fatwa tentang bunga bank adalah riba bukanlah wacana baru bagi umat

²⁶ Sri Wigati, “Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam”, *Maliyah*, Vol. 8 No.1, 2011, hlm. 30-31.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, (Cipta Bagus Segera: Bekasi, 2003), hlm. 44.

Islam. Di Indonesia, MUI telah beberapa kali mencetuskan wacana tersebut, masing-masing pada tahun 1990 yang diikuti dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalah Indonesia, kemudian pada tahun 2000 Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa bahwa penerapan suku bunga bank bertentangan dengan syariat Islam. Ketika membicarakan riba dalam konteks modern, memang bayangan sebagian besar orang pasti akan tertuju pada bunga bank. Oleh karena itu status hukum bunga bank senantiasa menjadi bahan perdebatan para ulama, terutama pada saat bank Islam belum berdiri, atau belum ada alternatif lain selain bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, tidak terlepas dari adanya perbedaan interpretasi tentang riba, baik yang terkandung dalam ayat al-qur'an maupun as-Sunnah.²⁸

Larangan riba dalam al-Qur'an tidak terjadi sekaligus melainkan diturunkan dalam empat tahap.

Tahapan-tahapan tersebut ialah:

- 1) Al-Qur'an menolak anggapan bahwa pinjaman riba yang pada zahirnya seolah-olah menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan taqarrub kepada Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-rum ayat 39.
- 2) Riba digambarkan sebagai sesuatu yang buruk. Allah SWT mengancam akan memberikan balasan yang keras kepada

²⁸ Yuliantin, "Studi Tentang Sistem Penerapan Bunga Bank di Indonesia" *Al-Risalah*, I Vol. 11 No. 2, Desember 2011, hlm. 127.

orang Yahudi yang memakan riba. Allah SWT berfirman dalam surat al-Nisa' ayat 160-161.

3) Riba yang diharamkan yang dikaitkan sebagai tambahan yang berlimpah ganda. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 130:

4) Allah SWT dengan jelas dan tegas mengharamkan apapun jenis riba yang diambil dari pinjaman. Q.S Al-Baqarah (2) : 278-279 adalah ayat terakhir yang diturunkan menyangkut riba.

Larangan riba juga terdapat dalam al-Hadits, karena sebagaimana posisi umum hadits berfungsi sebagai penjelas aturan yang telah digariskan al-Qur'an. Pendapat bahwa bunga bank adalah termaksud riba yang haram hukumnya. Ditingkat Nasional, walaupun wacana bunga bank sebagai riba tetap menjadi persoalan yang cukup menjadi perhatian masyarakat terutama sejak berkembangnya perbankan syariah. Umumnya, fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh berbagai ormas Islam berkaitan dengan sistem bunga tersebut. Pada tanggal 16 Desember 2003 mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank termaksud dalam kategori riba yang dikukuhkan pada 6 Januari 2004.²⁹

Berkaitan dengan pelaksanaan hukum Islam (Syariat Islam) di Indonesia, walaupun tidak dapat berperan secara menyeluruh,

²⁹ Yulianti, "Studi Tentang Sistem Penerapan Bunga Bank di Indonesia" *Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan*, I Vol. 11 No. 2, Desember 2011, hlm. 131.

namun bisa dikatakan masih memiliki arti besar bagi masyarakat muslim di Indonesia. Dalam pandangan Islam (ilmu ekonomi Islam), perilaku seseorang konsumen haruslah dapat mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Artinya segala tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya haruslah sesuai dengan perintah Allah, dan tidak melanggar segala yang dilarang oleh Allah. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa perilaku konsumen yang telah terintegrasi dengan syariat akan memiliki pandangan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia (*falah*) dan juga kebahagiaan di akhirat.³⁰

2. Bank Konvensional

a. Pengertian Bank Konvensional

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau yang tidak berlandaskan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan menghimpun dana yang dilakukan bank dapat berupa menghimpun dana melalui tabungan, giro maupun deposito nasabah. Selanjutnya kegiatan menyalurkan dana dapat berupa pemberian kredit maupun pembiayaan yang dilakukan

³⁰ Sarwono, "Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam". (*Jurnal Inovasi Pertanian*, Vol. 8, No. 8, 2009), hlm. 47.

bank kepada para nasabahnya yang membutuhkan dana.³¹ Sementara itu, pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang banyak.³²

b. Produk-produk Bank Konvensional

Kegiatan Bank Konvensional secara lengkap meliputi kegiatan:

- 1) Menghimpun Dana (*Funding*)
 - a) Tabungan simpanan
 - b) Tabungan giro
 - c) Tabungan deposito
- 2) Menyalurkan Dana (*Lending*)
 - a) Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Perdagangan.
 - b) Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, Kredit Investasi.
- 3) Memberikan Jasa-jasa Lainnya
 - a) Kiriman uang
 - b) Bank card, bank garansi, bank draft, kliring.
 - c) Letter of credit

³¹ Wiroso, "Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah", (Jakarta : Grasindo 2005), hlm. 2.

³² Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2014), hlm. 68.

- d) Inkaso, melayani pembayaran
- e) Menerima setoran, bermain didalam pasar modal.³³

3. Kredit

Kredit dalam UU Perbankan NO 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁴

a. Jenis-jenis kredit

Dilhat dari segi kegunaannya

1) Kredit investasi

Kredit investasi biasa digunakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya, jenis investasi seperti memperluas usaha atau pembangunan proyek dan pabrik baru. Masa pemakaiannya untuk suatu periode pun relatif lebih lama.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan jenis kredit untuk mendukung investasi yang sudah ada. Kredit ini umumnya digunakan untuk meningkatkan kegiatan produksi perusahaan. Contohnya, untuk membeli bahan baku, membayar gaji

³³ Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 31-37.

³⁴ Nurhadi, “*Handbook Of Whiring*”, (MEDIAPENA: Bumi Aksara, 2017), cet. Ke- 1, hlm, 15.

pegawai atau biaya-biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

3) Kredit usaha rakyat (KUR)

Ini merupakan tipe pinjaman dari program pemerintah guna membantu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) untuk memperoleh modal dan usaha bisnis.

Dilihat dari jangka waktunya

1) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek merupakan jenis kredit dengan masa pengembalian maksimal satu tahun. Umumnya, tipe jangka pendek ditujukan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Sementara ini kredit jangka menengah memiliki masa pengembalian sekitar satu sampai tiga tahun dan biasanya juga ditujukan untuk keperluan modal kerja.

3) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang menawarkan masa pengembalian berkisar antara 3 sampai 5 tahun. Umumnya, tipe kredit ini difungsikan sebagai investasi, misal untuk membiayai suatu proyek atau juga hal-hal yang bersifat konsumtif.

Dilihat berdasarkan tujuannya

1) Kredit produktif

Kredit jangka panjang menawarkan masa pengembalian berkisar antara 3 sampai 5 tahun. Umumnya, tipe kredit ini difungsikan sebagai investasi, misal untuk membiayai suatu proyek atau juga hal-hal yang bersifat konsumtif.

2) Kredit konsumtif

Sebaliknya, kredit konsumtif difungsikan untuk keperluan pribadi, seperti membeli perabotan yang bersifat konsumtif. Adapun jenis-jenis kredit ini ialah kredit mobil, multiguna, dan lain-lain.³⁵

a) Pemberian Kredit di Bank Konvensional

Sistem pemberian kredit pada bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan, antara lain meliputi aspek akad atau perjanjian antara bank dengan nasabah, pemberian balas jasa oleh nasabah kepada pihak bank, hubungan bank dengan nasabah. Pada sistem pemberian kredit di bank konvensional, bank akan mengenakan bunga kredit kepada debiturnya berdasarkan jumlah kredit yang diajukan oleh debitur, dengan prosentase bunga yang

³⁵ <https://prospeku.com/artikel/jenis-jenis-kredit--3952> Diakses pada hari minggu, tanggal 20 februari 2022, pukul 20.14

sudah pasti. Hal ini, merupakan pemberian balas jasa dari debitur kepada pihak bank.³⁶

Dalam perbankan Konvensional, kredit diperuntukan bagi siapapun yang memiliki kemampuan untuk melunasi pinjaman kredit, karena bank konvensional tidak peduli bagaimana keadaan debitur maupun nasabahnya, yang terpenting bagi bank adalah modalnya kembali dan ditambah keuntungan berupa bunga kredit yang telah dibebankan kepada nasabahnya sebagai penutup operasional. Sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional antara lain: penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank, besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan bank kepada debitur, jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik, eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam, pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek dan usaha yang dijalankan oleh pihak debitur.³⁷

³⁶ Wiroso, "Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah" (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm. 16.

³⁷ Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.23.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

Menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

a) Faktor Budaya

Pada setiap kelompok masyarakat pasti memiliki budaya, dimana budaya tersebut bisa digunakan sebagai aturan, kebiasaan dan ciri khas dari suatu kelompok masyarakat. Faktor budaya terdiri dari budaya, sub-budaya dan kelas sosial merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku konsumen.

(1) Budaya

Budaya adalah kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan perilaku yang dipelajari dari anggota suatu masyarakat dari keluarga dan lembaga penting lainnya.

(2) Sub budaya

Setiap kebudayaan mengandung sub-kebudayaan yang lebih kecil atau kelompok orang-orang yang mempunyai sistem nilai yang sama. Sub kebudayaan meliputi kewarganegaraan, agama, kelompok ras dan daerah geografis. Sub-budaya adalah sekelompok orang yang mempunyai sistem nilai sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi.

(3) Kelas Sosial

Adalah bagian-bagian yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hirarki dan anggotanya

mamiliki tata nilai, minat dan perilaku serupa. Kelas sosial mengacu pada pengelompokkan orang yang sama dalam perilaku mereka berdasarkan posisi ekonomi mereka di pasar.

b) Faktor Pribadi

Dalam perilaku pembelian, faktor pribadi juga mempengaruhi seorang individu. Faktor tersebut terdiri dari:

(1) Usia

Dalam kehidupan, perjalanan usia tidak dapat dihindarkan. Dengan berjalannya usia maka terjadi pula perubahan pola konsumsi untuk masing-masing usia.

(2) Pekerjaan

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi seseorang individu dalam perilaku konsumennya, misalkan seorang pekerja kasar maka akan cenderung membeli pakaian untuk pekerjaan kasar, sedangkan pekerja kantoran akan cenderung untuk membeli setelan kemeja atau jas.

(3) Keadaan Ekonomi

Dalam perilaku pembelian, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh situasi ekonomi, dengan berubahnya situasi ekonomi maka biasanya akan merubah perilaku konsumen dalam melakukan pembelian.

(4) Gaya Hidup

Individu dengan latar belakang gaya hidup yang berbeda memiliki kecenderungan yang berbeda pula dalam perilaku pembeliannya. Gaya

hidup dapat dipengaruhi oleh keluarga, situasi pekerjaan, hobi dan masih banyak lagi yang lainnya.

(5) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari seseorang yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan tetap terhadap lingkungannya. Kepribadian dapat menjadi variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen, asalkan jenis kepribadian tersebut dapat diklasifikasikan dengan pilihan produk atau merk. Yang juga berkaitan dengan kepribadian adalah konsep diri seseorang. Konsep diri adalah cara pandang konsumen terhadap dirinya sendiri. Dengan mengetahui konsep diri seseorang pemasar akan mengetahui tujuan pembeli bagi konsumen.

c) Faktor Sosial

Selain faktor budaya, perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, antara lain:

(1) Kelompok Acuan

Perilaku konsumen umumnya dipengaruhi oleh individu lainnya, individu yang mempengaruhi tersebut dapat dimasukkan sebagai kelompok primer yang terdiri atas kelompok terdekat dari individu tersebut. Misalnya: keluarga, teman dan tetangga, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok sekunder yang mempunyai interaksi lebih formal dan memiliki sedikit interaksi. Kelompok sekunder meliputi kelompok keagamaan, serikat buruh, dan sosialisasi profesional.

(2) Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan ataupun adopsi dan tinggal bersama. Anggota keluarga sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian terhadap individu. Keluarga mempunyai peran penting dimana setiap anggota keluarga saling mempengaruhi.

(3) Peran dan Status

Dalam kehidupan bermasyarakat, peran dan status selalu mengikuti pekerjaan setiap individu. Peran dan status seorang individu dalam kelompok tertentu misalnya keluarga sangat mempengaruhi individu tersebut dalam perilaku pembelian.³⁸

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi dalam suatu situasi. Metode penelitian kualitatif sangat tepat digunakan sebagai metode kajian sosial, suatu usaha untuk menangkap makna dibalik keputusan nasabah memilih produk pembiayaan di bank konvensional.³⁹

³⁸ Yeyen Fitriyani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kecamatan Ciputat, (*Skripsi*, Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016), hlm.19-23.

³⁹ Ridwan, "*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. Ke-2, hlm. 56.

Dengan metode kualitatif ini peneliti akan melakukan pengamatan, wawancara dan menelaah dokumen untuk memberikan gambaran langsung hakikat dengan responden, yaitu mendeskripsikan Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Samili dalam Memilih Produk Kredit Di Bank Konvensional.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁰ Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Peneliti melakukan penelitian di Desa Samili Kecamatan Woha. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Produk Kredit Di Bank Konvensional.

3. Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini dilaksanakan di Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sebagian besar data atau informasi yang

⁴⁰ Moleong J. Lexy, "*Penelitian kualitatif*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125.

diperlukan di dalam penelitian ini terdapat di Desa Samili Kecamatan
Woha Kabupaten Bima.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini yaitu: Sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan melalui narasumber, yaitu Nasabah bank konvensional serta melalui informasi masyarakat desa Samili. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang mendukung seperti buku, jurnal, situs resmi (BPS) atau dokumen.

Adapun teknik pengambilan sample sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Purposive sampling*

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu . pengambilan tertentu ini seperti orang tersebut yang paling tau tentang apa yang kita harapkan.

b. *Snowball Sampling*.

Teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-kelamaan akan menjadi besar. Hal ini dilakukan dari jumlah sumber data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. dengan demikian jumlah sample sumber data akan semakin besar.

S. Nasution menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf (*Redudancy*) datanya telah jenuh, ditambah sample lagi telah tidak memberikan informasi yang baru. Artinya, dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh informasi baru.⁴¹

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi terstruktur atau terencana Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁴³

Peneliti memakai metode observasi terstruktur atau terencana yang akan membantu atau memudahkan observasi peneliti.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung Alfabeta, 2021), hlm. 95-97.

⁴² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), cet. Ke-3, hlm. 211.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. CV, 2019), cet. Ke- 1, hlm. 298-300.

b. Metode Wawancara

Wawancara semi struktur (*Unstructured Interview*) Jenis wawancara ini udah termaksud kategori *in-depth interview*, dimana dalam melaksanakannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 329.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵ Adapun prosedur pengembangan data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) *Data display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 244.

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁴⁶

4) *Triangulasi*

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang digunakan secara serentak. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁴⁷

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Penelitian ini berangkat dari data. data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar *valid*. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁸

Perpanjangan pengamatan sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Peneliti harus memperpanjang pengamatan karena jika sekali saja ke lapangan sangat sulit melakukan pendekatan dengan narasumber. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. SCV, 2019), cet. Ke- 1, hlm. 315-317.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan hasil penelitian ini mengacu kepada pedoman penulisan Skripsi UIN Mataram. Adapun sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut:

BAB I, yaitu Pendahuluan. Peneliti mengungkapkan latar belakang masalah sehingga memunculkan keinginan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi tema dasar dari kajian ini. Termasuk juga dalam bab ini diantaranya fokus kajian, tujuan dari manfaat penelitian ini, ruang lingkup dan Setting penelitian, telaah pustaka dan kerangka teoritik yang menjadi acuan dari teori penelitian lapangan ini, kemudian dalam bab ini terdapat juga serangkaian teknis atau metode penelitian dari peneliti dalam melakukan penelitian dan termasuk didalamnya adalah pendekatan penelitian, teknik analisis dan keabsahan data.

BAB II, berisi paparan data dari penelitian yang ditemukan di lapangan dalam hal ini peneliti mencoba menggambarkan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian serta tanggapan dari pihak dimana tempat peneliti melakukan penelitian.

BAB III, berisikan tentang pembahasan dari penelitian yang termasuk didalamnya adalah proses dari analisa peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yang berdasarkan temuan-temuan peneliti yang telah dipaparkan pada bab 2.

Selanjutnya perlulah diberikan simpulan dan saran-saran yang sekiranya biasa membantu dalam kesempurnaa penelitian ini, hal ini akan peneliti tulis pada bab terakhir penelitian ini yaitu pada bab IV.



BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima

1. Sejarah Desa Samili

Desa Samili berdiri sejak tahun 1926 dengan jumlah penduduk 5973 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 2.990 orang, dan perempuan sebanyak 2.983 orang. Luas wilayah Desa Samili 553,39 Km² dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Penapali
- Sebelah Selatan : Desa Waduwani
- Sebelah Barat : Desa Kalampa
- Sebelah Timur : Desa Tente Naru⁵⁰

Desa Samili merupakan desa yang terletak di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Untuk mencapai desa ini, jarak yang akan ditempuh sekitar 1 Km dari ibu kota Bima. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Samili pada umumnya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan sisanya bekerja sebagai pedagang dan PNS. Desa ini dikenal dengan tanaman sayurnya yang beranekaragam, sehingga Desa Samili bisa disebut *Rasa Uta Mbeca* (Desa Sayur).⁵¹ Berbagai jenis sayur yang dihasilkan di Desa Samili antara lain: Kacang Panjang, Kangkung, Kubis, Tomat, Mentimun, Cabe,

⁵⁰ Bambang, *Wawancara*, Samili, 26 April 2022

⁵¹ *Ibid.*

Terong, Bayam dan Kelor. Sayur-sayur ini dipasarkan ke berbagai daerah baik itu seputaran Bima bahkan keluar Daerah Bima. Produksi Sayur terbanyak di Desa Samili yaitu Tomat dengan hasil produksi 4 ton/Ha.⁵²

Desa samili berdiri sejak tahun 1926 dan berkembang sampai sekarang dengan jumlah kepala desa sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1.	Ismail	Kepala Desa	1926-1929
2.	Ompu Sao	Kepala Desa	1929-1933
3.	Dae Dole	Kepala Desa	1933-1938
4.	Asyad	Kepala Desa	1938-1943
5.	Umar	Kepala Desa	1943-1947
6.	Durhama	Kepala Desa	1947-1953
7.	H. Arsad	Kepala Desa	1953-1973
8.	M. M. Sidik	Kepala Desa	1973-1977
9.	Bapak Mali	Kepala Desa	1977-1985
10.	Ompu Dole	Kepala Desa	1985-1993
11.	Baba La Na	Kepala Desa	1993-2001

⁵² *Ibid.*

12.	Samsudin	Kepala Desa	2001-2007
13.	Muntashir	Kepala Desa	2007-2013
14.	Muh. Hatta	Kepala Desa	2013-2019

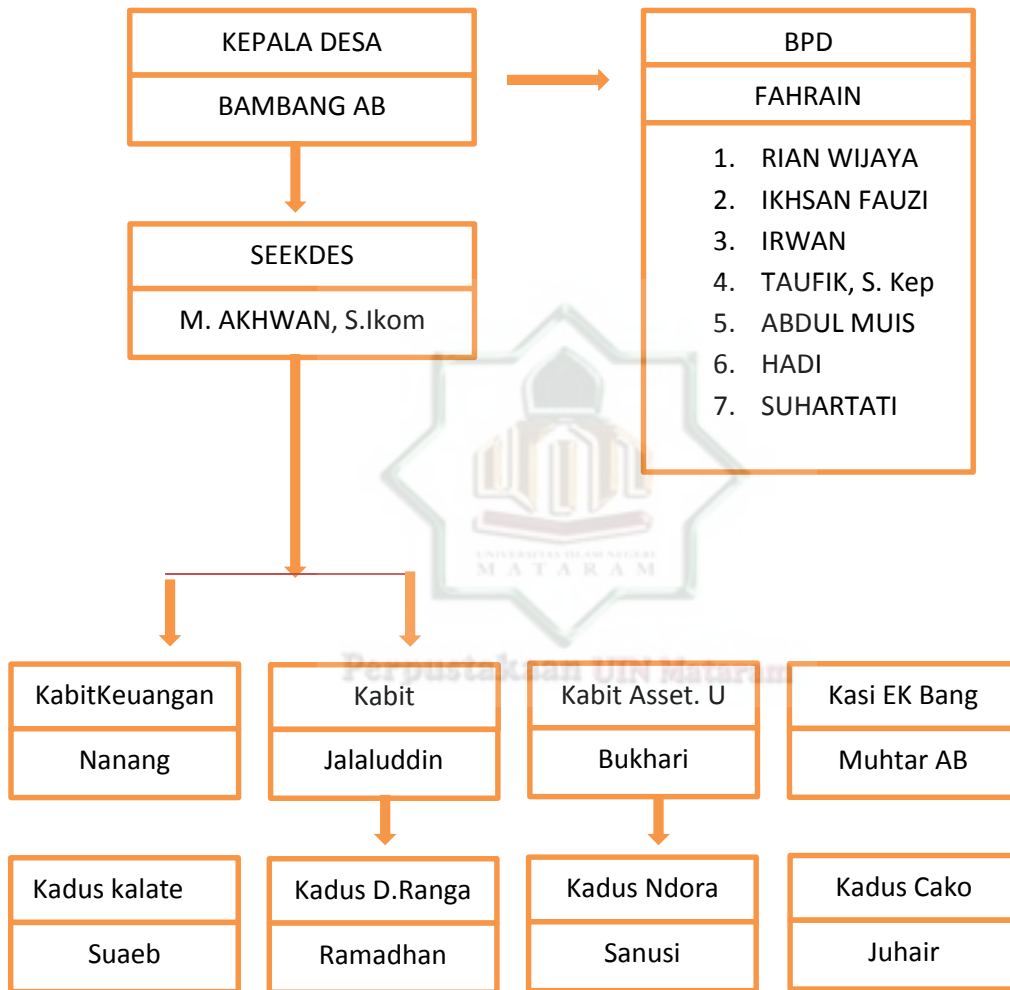
Sekilas Pemerintahan Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima



2. Struktur Organisasi Desa Samili

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA SAMII

KABUPATEN BIMA



B. Persepsi Masyarakat Desa Samili Terhadap Produk Kredit Terhadap Bank Konvensional

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang lama dikenal oleh masyarakat dan mempunyai banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai permasalahan. Masyarakat merasa nyaman terhadap pelayanan bank konvensional. Pelayanan yang baik akan tetap menjadi hal yang terpenting bagi masyarakat dan bank konvensional.

Dalam wawancara, peneliti menanyakan apakah informan sudah pernah mendengar atau melihat dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan di bank konvensional.

Ibu Nurmi mengungkapkan “Iya pernah, dari kerabat saya yang bekerja di bank konvensional”⁵³

Berbeda dengan yang diungkapkan Ibu Nurmi, Ibu Rosnani mengungkapkan bahwa:

Ibu Rosnani mengungkapkan: “Iya pernah, dari orang-orang”⁵⁴

Ibu Nurma mengungkapkan: “Iya pernah, saya dengar dari orang”⁵⁵

Ibu Marlina mengungkapkan: “Pernah, dari orang-orang”⁵⁶

Ibu Mariati mengungkapkan: “Iya, saya mendengar dari orang-orang”⁵⁷

Bapak Salahudin mengungkapkan: “Iya pernah, dulu saya pernah mendengar dari orang-orang”⁵⁸

⁵³ Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022

⁵⁴ Rosnani, *Wawancara*, Samili, 17 Mei 2022

⁵⁵ Nurma, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022

⁵⁶ Marlina, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022

⁵⁷ Mariati, *Wawancara*, Samili, 13 Agustus 2022

⁵⁸ Salahudin, *Wawancara*, Samili 12 Agustus 200

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bapak Salahudin.

Bapak A. Malik mengungkapkan bahwa: “Iya pernah, dari pimpinan saya”⁵⁹

Dalam wawancara, peneliti menanyakan tentang kenapa informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional.

Ibu Nurmi mengungkapkan:

Karena bank tersebut sudah familiar di masyarakat. Makanya saya lebih memilih bank konvensional dari dulu karna saya sudah terlanjur percaya dengan pelayanan yang mudah.⁶⁰

Dalam wawancara salah satu informan yang memilih menggunakan bank konvensional ini karena nasabah merasakan kemudahan dalam bertransaksi, seperti yang di ungkapkan.

Ibu Rosnani mengungkapkan:

Karena lokasi bank konvensional lebih dekat dari rumah, dan saya merasakan kemudahan selama saya menggunakan jasa bank konvensional.⁶¹

Ibu Nurma mengungkapkan: “Karena dekat”⁶²

Dalam wawancara salah satu informan yang memilih menggunakan bank konvensional ini karena lokasi juga hal yang termaksud mempengaruhi masyarakat dalam menentukan tempat bertransaksi.

Ibu Marlina mengungkapkan: “Lebih mudah karena lokasinya yang dekat dari rumah masih bisa dijangkau karena dekat”⁶³

⁵⁹ A. Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022

⁶⁰ Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022

⁶¹ Rosnani, *Wawancara*, Samili, 17 Mei 2022.

⁶² Nurma, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022

⁶³ Marlina, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

Dalam wawancara salah satu informan yang memilih menggunakan bank konvensional ini karena lokasi juga hal yang termaksud mempengaruhi masyarakat dalam menentukan tempat bertransaksi.

Ibu Mariati mengungkapkan:

Karena lagi butuh uang untuk tanam bawang dan saya langsung mengajukan berkas untuk mengambil pinjaman di bank konvensional yang lebih dekat.⁶⁴

Dalam wawancara salah satu informan yang memilih menggunakan bank konvensional ini karena lokasi juga hal yang termaksud mempengaruhi masyarakat dalam menentukan tempat bertransaksi dilihat dari profesi masyarakat yang lebih dominan petani yang tidak ingin ribet. Bank konvensional yang berlokasi di daerah yang cukup strategis dan gampang dijangkau oleh masyarakat.

Bapak A. Malik mengungkapkan:

“Karena awalnya saya terima gaji di bank konvensional jadi gampang jika hutang atau pinjaman saya langsung di kurangi dari gaji”.⁶⁵

Dalam wawancara salah satu informan yang berprofesi sebagai PNS, nasabah merasakan kemudahan dalam bertransaksi dan membayar pinjaman kredit.

Bapak Salahudin mengungkapkan: “Karena gaji saya terima di bank konvensional dan tidak ribet”⁶⁶

⁶⁴ Mariati, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

⁶⁵ A. Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022

⁶⁶ Salahudin, *Wawancara*, Samili 12 Agustus 2022

Dalam wawancara salah satu informan yang berprofesi sebagai PNS, nasabah merasakan kemudahan dalam bertransaksi dan membayar pinjaman kredit.

Peneliti menanyakan kembali, Bagaimana menurut informan pelayanan bank konvensional?

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang lama dikenal oleh masyarakat dan memiliki cukup banyak pengalaman dalam memecahkan masalah keuangan. Masyarakat merasa nyaman terhadap pelayanan bank konvensional. Pelayanan yang baik akan tetap menjadi hal yang terpenting bagi masyarakat.

Ibu Nurmi mengungkapkan:

“Pelayanannya baik, karyawannya juga ramah, selama ini masih sangat memuaskan dan tidak pernah mengecewakan.”⁶⁷

Ibu Rosnani mengungkapkan: “Baik”⁶⁸

Pelayanan yang berkualitas ialah bagaimana cara bank melayani nasabah sehingga nasabah mempunyai persepsi positif. Kepercayaan masyarakat terhadap pihak sangat penting karena akan dapat meningkatkan populasi nasabah yang mengambil pembiayaan di bank konvensional. Pelayanan yang baik dan berkualitas sangat menarik perhatian nasabah dan akan membuat nasabah betah dan loyalitas.

⁶⁷ Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022

⁶⁸ Rosnani, *Wawancara*, Samili, 17 Mei 2022

Bapak A. Malik mengungkapkan: “Pelayanannya bagus, karyawannya juga ramah dan responsif”⁶⁹

Ibu Nurma mengungkapkan:

“Baik, dan saya dibantu oleh salpam yang berjaga di bank konvensional untuk mengecek kelengkapan berkas saya”⁷⁰

Bapak Salahudin mengungkapkan “Saya dilayani dengan baik”⁷¹

Ibu Marlina mengungkapkan: “Baik, sama saja dengan pelayanan bank- bank lain”⁷²

Ibu Mariati mengungkapkan: “Pelayanannya baik, diurus sampai selesai”⁷³

Pelayanan yang berkualitas ialah bagaimana cara bank melayani nasabah sehingga nasabah mempunyai persepsi positif. Kepercayaan masyarakat terhadap pihak sangat penting karena akan dapat meningkatkan populasi nasabah yang mengambil pembiayaan di bank konvensional. Pelayanan yang baik dan berkualitas sangat menarik perhatian nasabah dan akan membuat nasabah betah dan loyalitas

Peneliti Menanyakan kembali tentang kenapa informan yang beragama Islam Memilih Produk Bank Konvensional, Kenapa tidak di Bank syariah saja yang tidak mengandung bunga.

Pada saat ini sistem bank konvensional menjadi idaman masyarakat, yang sudah jelas bertentangan dengan agama Islam tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tetap bertahan memilih bertransaksi di bank

⁶⁹ A. Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022

⁷⁰ Nurma, *Wawancara*, Samili, 13 Agustus 2022

⁷¹ Salahudin, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

⁷² Marlina, *Wawancara*, Samili, 13 Agustus 2022

⁷³ Mariati, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

konvensional padahal di sisi lain terdapat bank syariah. Masyarakat yang beragama Islam yang seharusnya menjadi nasabah bank syariah lebih memilih untuk menggunakan dan menggantungkan diri pada bank konvensional dengan alasan kurangnya informasi (sosialisasi).

Ibu Nurmi mengungkapkan: “Saya tidak tahu tentang bank syariah dan yang saya tau hanya bank konvensional saja”⁷⁴

Masyarakat merasa lebih dimudahkan dengan tidak adanya akad-akad dalam bertransaksi di bank konvensional. Seperti yang diungkapkan salah satu informan.

Ibu Rosnani mengungkapkan:

“Karena bank syariah terlalu banyak akad-akad yang membuat saya kebingungan, saya memilih bank yang mudah saja dan tidak ribet dan juga lebih dekat”⁷⁵

Salah satu informan mengatakan pekerjaannya sebagai PNS yang mengharuskan informan membuka rekening di bank konvensional atas tuntutan pekerjaan dan tidak ingin ribet pindah ke bank yang lain karena merasa dimudahkan dalam hal mengambil pembiayaan.

Bapak A. Malik mengungkapkan:

“Karena tuntutan dari pekerjaan, dari pada saya ribet pindah akhirnya saya memilih tetap menggunakan jasa bank konvensional khususnya dalam mengambil pembiayaan.”⁷⁶

Ibu Nurma mengungkapkan: “Karena Bank konvensional lebih dekat dibandingkan dengan bank syariah”⁷⁷

⁷⁴ Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022

⁷⁵ Rosnani, *Wawancara*, Samili, 17 Mei 2022

⁷⁶ A. Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022.

Bapak Salahudin mengungkapkan: “Tuntutan dari Pekerjaan”⁷⁸

Ibu Marlina mengungkapkan:

“Ngga tau tentang bank syariah, jadi saya mengambil pinjaman di bank yang sudah tidak asing di masyarakat dan juga lebih dekat dari rumah.”⁷⁹

Dari hasil wawancara informan mengungkapkan karena bank konvensional sudah lebih dulu dikenal lama dikenal oleh masyarakat dan memiliki cukup banyak pengalaman dalam memecahkan masalah keuangan.

Ibu Mariati mengungkapkan:

“Saya mengambil pinjaman di bank konvensional karena dekat, dan saya tahu bank syariah itu hanya untuk tabungan haji”⁸⁰

Peneliti menanyakan kembali tentang sejauh apa informan mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur’an tentang larangan memakan riba.

Ayat-ayat dalam al-qur’an yang sudah jelas melarang manusia untuk memakan riba, tetapi masyarakat yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka merasa dimudahkan dan diringankan dengan adanya bank konvensional, tidak ada pertimbangan lain dan kurangnya informasi terkait ayat-ayat dalam al-qur’an tentang larangan memakan riba.

⁷⁷ Nurma, *Wawancara*, Samilli 12 Agustus 2022

⁷⁸ Salahudin, *Wawancara*, Samili 12 Agustus 2022

⁷⁹ Marlina, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

⁸⁰ Mariati, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

Seperti yang diungkapkan Ibu Nurmi: “Saya kurang tau, dan saya juga tidak mengerti ayat-ayat tentang riba”⁸¹

Salah satu informan ini hanya tau tentang hukum bunga adalah haram tapi tidak tahu tentang kalo ada ayat-ayat lain, meskipun mengetahui bunga adalah haram tapi tidak membuat informan ini untuk beralih ke bank yang tidak mengandung bunga atau riba.

Ibu Rosnani mengungkapkan:

“Setau saya bunga bank itu memang haram, kalo tentang ayat-ayat nya dalam al-qur’an saya kurang tau”⁸²

Walaupun mayoritas ulama yang di Era modern sekarang masih banyak yang mengharamkan riba namun sudah mulai ada yang berpendapat bahwa bunga bank adalah boleh. Salah seorang ulama India pada awal abad ini menerbitkan tulisan yang disiarkan oleh Hyderabad sebagai pendapat pribadi bahwa hutang ribawi boleh. Mendasarkan pendapat ini kepada golongan hanafi yang menyatakan bahwa *nash* al-qur’an tentang riba sifatnya umum. Sunnah menjelaskan bahwa yang dikatakan haram ialah riba dalam jual beli bukan hutang piutang. Seperti yang di ungkapkan salah satu informan.

Bapak A.Malik mengungkapkan:

“Dalam hukum Islam ataupun Ijma’ sebagian ulama mengatakan hutang piutang tidak dinyatakan riba, karena mengandung kemaslahatan umat. Karena itu saya berani mengatakan bahwa bank itu tidak riba karena

⁸¹ Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022

⁸² Rosnani, *Wawancara*, Samili 17 Mei 2022

mengandung kemaslahatan umat, jadi bank syariah dengan bank konvensional sama sama mengandung kemaslahatan umat.⁸³

Ibu Nurma mengungkapkan: “Saya tidak tahu tentang ayat-ayat dalam al-qur’an tentang riba”⁸⁴

Bapak Salahudin mengungkapkan: “Saya tahu, tapi sudah terlanjur mengambil pinjaman di bank konvensional”⁸⁵

Ibu Marlina mengungkapkan: “Saya tidak tahu”⁸⁶

Ibu Mariati mengungkapkan: “Tidak tahu”⁸⁷

C. Faktor -faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Samili Dalam Memilih Produk Kredit Di Bank Konvensional.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengkonsumsi barang atau jasa, diantaranya adalah faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Samili dalam memilih produk pembiayaan di bank konvensional, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengambil pembiayaan di bank konvensional dan tinggal di Desa Samili. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Samili dalam memilih produk pembiayaan di bank konvensional yaitu.

⁸³ A. Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022

⁸⁴ Nurma, *Wawancara*, Samili 12 Agustus 2022

⁸⁵ Salahudin, *Wawancara*, Samili 12 Agustus 2022

⁸⁶ Marlina, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

⁸⁷ Mariati, *Wawancara*, Samili 13 Agustus 2022

Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan tentang apakah informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

Kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

Ibu Nurmi mengungkapkan:

“Saya ikut-ikutan saja karena keluarga banyak yang mengambil pembiayaan disana (Bank Konvensional) yang sudah sangat familiar di masyarakat”⁸⁸

Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan, faktor sosial ini terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status.

Ibu Rosnani mengungkapkan

“Kerabat saya tidak ada yang membuka rekening dan mengambil pembiayaan di bank lain selain bank konvensional keluarga juga menyarankan kalau di bank konvensional itu pelayanannya bagus dan keluarga saya banyak yang menabung di bank tersebut dan ketika mau mengambil dana bantuan atau mengambil pembiayaan disana lebih mudah. Misalnya ada kepentingan atau ingin mengambil dana KUR itu cepat prosesnya”⁸⁹

Pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.

Keputusan seseorang untuk membeli juga dipengaruhi oleh karakteristik

⁸⁸ Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022

⁸⁹ Rosnani, *Wawancara*, Samili, 17 Mei 2022

pribadi yang unik dari masing-masing individu, seperti jenis kelamin dan tahapan dalam siklus hidup, kepribadian, konsep diri dan gaya hidup.

Bapak A. Malik mengungkapkan

“Iya, Karena ada kaitannya dengan penghasilan saya selama bekerja terutama dari pimpinan, kalau pimpinan sudah menunjuk bank konvensional, ya kita akan mengikuti petunjuk dari pimpinan”⁹⁰

Ibu Nurma mengungkapkan: “Disarankan tetangga yang sudah pernah mengambil pembiayaan di bank konvensional”⁹¹

Bapak Salahudin mengungkapkan: “Tuntutan pekerjaan dan pimpinan”⁹²

Ibu Marlina mengungkapkan: “Disarankan kakak saya”

Ibu Mariati mengungkapkan: “Iya, di sarankan teman”

Peneliti menanyakan kembali terkait keuntungan apa yang informan dapatkan ketika menjadi nasabah bank konvensional.

Ibu Nurmi mengungkapkan:

“Misalnya ada kepentingan atau ingin mengambil KUR itu cepat prosesnya dan ada orang yang saya kenal atau dekat dengan karyawan yang bekerja di bank itu.”⁹³

Ibu Rosnani mengungkapkan “Bisa mengambil pinjaman dengan jumlah banyak, dan sangat membantu”⁹⁴

Bapak A. Malik mengungkapkan.

“Saya bisa membangun rumah, bisa menyekolakan anak, membayar uang kuliah dan banyak keuntungan yang saya peroleh.”⁹⁵

Ibu Nurma mengungkapkan: “Saya bisa menambah modal usaha saya supaya berkembang”⁹⁶

⁹⁰ A. Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022

⁹¹ Nurma, *Wawancara*, Samili 12 Agustus 2022

⁹² Salahudin, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022

⁹³ Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022

⁹⁴ Mariati, *Wawancara*, Samili, 17 Mei 2022

⁹⁵ A. Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022

Bapak Salahudin mengungkapkan: “Lebih dipermudah saja, karena PNS”⁹⁷

Ibu Marlina mengungkapkan:

“Dari mengambil pembiayaan di bank karena prosesnya cepat, dan saya sedang butuh uang untuk persiapan tanam bawang”⁹⁸

Ibu Mariati mengungkapkan: “Bisa mengajukan pinjaman dengan jumlah banyak”⁹⁹



⁹⁶ Nurma, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022

⁹⁷ Salahudin, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022

⁹⁸ Marlina, *Wawancara*, Samili, 13 Agustus 2022

⁹⁹ Mariati, *Wawancara*, samili, 13 Agustus 2022

BAB III

PEMBAHASAN

A. PERSEPSI MASYARAKAT DESA SAMILI TERHADAP BANK KONVENSIONAL

Menurut Daviddof, persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan menginterpretasikan sehingga individu menyadari yang di inderanya.¹⁰⁰

Persepsi ini sangat penting untuk masyarakat karena persepsi ini sendiri adalah proses dimana saat individu sedang mengatur dan memilih. Pada dasarnya nasabah memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam suatu produk. Suatu sikap yang wajar ketika nasabah menentukan atau memilih bank mana yang dipilih yang pastinya memberikan efek positif terhadap nasabah yang bisa memberikan kemudahan dan keuntungan secara bersamaan.

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti akan memaparkan serta menggambarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan.

Penginderaan masyarakat Desa Samili terhadap pertanyaan peneliti kepada informan dari mana informan mengetahui tentang produk pembiayaan di bank konvensional pada pertanyaan tersebut menandakan bahwa masyarakat di Desa Samili sudah mendengar tentang produk pembiayaan di bank konvensional. Penginderaan ini sangat penting dalam mengukur

¹⁰⁰ Panco Dewi Karyaningsuh, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.76-79.

persepsi masyarakat khususnya masyarakat Desa Samili karena hanya dengan mendengar tentang produk pembiayaan sehingga dapat memberikan suatu gambaran tentang produk pembiayaan di bank konvensional meskipun belum pernah digunakan. Dari hasil wawancara informan diatas, bahwa dari 7 informan 5 informan yang mengetahui tentang produk pembiayaan di bank konvensional dari orang-orang, 1 informan mendengar dari pimpinan, dan 1 informan mendengar tentang produk pembiayaan di bank konvensional dari kerabat yang bekerja di bank konvensional.

Bapak A. Malik mengungkapkan: “Dari pimpinan saya”

Ibu Nurmi mengungkapkan: “Dari kerabat saya yang bekerja di bank konvensional”

Perhatian dalam penelitian ini, sudah terlihat ketika adanya produk pembiayaan di bank konvensional. Masyarakat lebih cenderung memperhatikan suatu objek lingkungannya Rangsangan akan menarik perhatian ketika itu dianggap penting. Unsur persepsi ini sangat berpengaruh karena setelah kita melihat dan mendengar pasti kita akan memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

Selanjutnya, Interpretasi yang merupakan tahap terpenting dari persepsi, yaitu menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang sampai kepada kita melalui panca indera. Dalam penelitian ini produk pembiayaan sudah terdengar oleh masyarakat Desa Samili, dengan begitu masyarakat Desa samili menjadi lebih tahu akan produk pembiayaan di bank konvensional. Interpretasi ini merupakan hal yang paling penting karena sesudah mendengar dan merasakan kemudian memberikan makna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, persepsi masyarakat desa samili terhadap Bank Konvensional yaitu bisa dilihat dari bab sebelumnya yang sudah dipaparkan oleh peneliti bahwa masih ada sebagian besar dari masyarakat desa samili yang masih memilih menggunakan atau lebih mempercayakan kepada jasa bank konvensional karena lokasi bank konvensional yang lebih dekat dari desa samili, 4 dari 7 informan mengungkapkan alasan mereka untuk memilih bank konvensional karena lokasi bank konvensional yang lebih dekat dari desa samili dan merasa lebih mempermudah aktivitasnya dengan cepat, ada juga yang mengambil pembiayaan di bank konvensional juga karena sudah tuntutan dari pekerjaannya dan tidak ingin beralih ke bank syariah walaupun 2 informan ini mengetahui bahwa bunga bank di bank konvensional ini mengandung riba, mereka merasakan kemudahan dalam mengambil pembiayaan cukup dengan memberikan SK proses pinjamannya akan diproses, dan informan ini mengungkapkan ketika ingin membayar pinjaman itu bisa langsung di potong gaji yang masuk di rekening, Pelayanan dari bank konvensional ini menurut informasi dari informan sangat bagus dan selama mereka melakukan transaksi di bank konvensional mereka selalu dilayanani dengan baik, sehingga membuat masyarakat atau nasabah ini begitu mempercayai bank konvensional sebagai tempat untuk mengambil pembiayaan. Namun, ada 1 informan yang berbeda informan ini mengambil pembiayaan karena sudah sangat familiar di kalangan masyarakat, begitu pula dengan masyarakat

muslim yang lebih mengetahui bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat dalam Al-qur'an masih dikatakan kurang, sebagian besar masyarakat mengungkapkan tidak ada yang tahu bahwasanya ada banyak ayat-ayat dalam al-qur'an yang menjelaskan tentang riba salah satunya seperti pada QS Ali Imron Ayat 103 yang berarti: "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan", QS Ar-Rum ayat 39, QS Al-Baqarah ayat 278-280, QS An-Nisa ayat 160-161. Allah telah melarang dengan tegas bagi siapapun untuk tidak memakan harta riba. Kurangnya informasi masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Padahal ayat-ayat tersebut sangat penting karena bisa membuat persepsi masyarakat muslim ini lebih mengetahui bagaimana bank syariah itu berjalan.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DESA SAMILI DALAM MEMILIH PRODUK KREDIT DI BANK KONVENSIONAL.

Perilaku masyarakat yang diperlihatkan dalam usahanya untuk membeli, memilih, menggunakan dan mengevaluasi produk serta jasa yang diharapkan mampu memuaskan kebutuhan konsumen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengkonsumsi barang atau jasa, diantaranya adalah faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Samili dalam memilih produk pembiayaan di bank konvensional, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengambil pembiayaan di bank konvensional dan tinggal di Desa Samili. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Samili dalam memilih produk pembiayaan di bank konvensional yaitu.

1. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan. Faktor pribadi ini terdiri dari faktor usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan, faktor sosial ini terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status.

3. Faktor Budaya

Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

Faktor pribadi merupakan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan. Faktor pribadi ini terdiri dari faktor usia, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi seseorang individu dalam perilaku konsumennya. Dari hasil penelitian yang 2 dari 7 informan bekerja sebagai pegawai negeri yang rata-rata gaji mereka memang diterima di bank konvensional sehingga menuntut mereka membuka rekening di bank tersebut. Dapat disimpulkan faktor pekerjaan juga menjadi salah satu pertimbangan penting nasabah memilih bank konvensional karena adanya tuntunan dari pekerjaan atau profesi sehingga mereka menjadi nasabah di bank konvensional. Bank konvensional menjadi wadah mereka untuk mengambil gaji selama sebulan dan mereka juga memilih bank konvensional karena akses kemudahan mengambil pinjaman dengan hanya memasukan SK saja, nasabah juga

mendapatkan keuntungan yang diperoleh ketika menjadi nasabah bank konvensional seperti dapat kredit rumah, membayar sekolah anak-anak, sehingga mereka merasa nyaman dalam melakukan transaksi di bank konvensional.

Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi persepsi informan dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan, faktor sosial ini terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status. Yang dimaksud dengan kelompok referensi adalah kelompok yang secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Para anggota keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap informan. Setiap peran akan mempengaruhi perilaku pembelian seseorang. Dari hasil penelitian, masyarakat yang menjadi nasabah bank konvensional karena dorongan yang kuat dari keluarga dan kerabat yang sudah lebih dulu menjadi nasabah bank konvensional dengan merasakan pelayanan yang baik yang diberikan oleh bank konvensional. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dalam mempengaruhi keputusan pembeli. Semakin tinggi hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua, maka semakin tinggi keputusan nasabah untuk melakukan pembelian. Anggota keluarga sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Persaingan yang tinggi saat ini sangat ditandai dengan banyaknya produk-produk yang dikeluarkan oleh bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah disamping itu nilai suatu produk

perbankan akan dapat dirasakan oleh nasabah melalui manfaat yang dapat ditawarkan oleh produk tersebut jika dibanding dengan produk pada bank lain.

Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

Faktor budaya menjadi faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih bank konvensional dikarenakan pandangan mereka bahwa dikalangan masyarakat sudah sangat familiar menggunakan jasa pada bank konvensional. Mereka sudah terbiasa dengan fasilitas yang diberikan sudah memadai dan mudah dijangkau oleh masyarakat desa samili serta promosi yang dilakukan oleh bank konvensional agar masyarakat mengetahui kualitas, perkembangan dan produk yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Memilih bank yang sudah tidak asing di masyarakat, dan mereka memilih karena suatu yang sudah umum di masyarakat desa samili.

Bank konvensional diketahui telah lama hadir di tengah tengah masyarakat kota bima, dan selalu memberikan pelayanan yang cukup baik kepada nasabahnya sehingga nasabah merasa sangat puas dengan pelayanannya, karena pelayanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh bank mereka bertransaksi khususnya mengambil pembiayaan/ dananya sangat nyaman, ramah dan pelayanan jasa yang lainnya sangat baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Analisis Persepsi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam memilih Produk Kredit Di Bank Konvensional Pada Desa Samili Kecamatan Woha Kabupaten Bima sudah cukup sesuai dengan teori yang ada

1. Persepsi Masyarakat Desa Samili Terhadap Produk Kredit di Bank Konvensional

Persepsi masyarakat desa samili terhadap produk pembiayaan bank konvensional dari sebagian besar informan mengungkapkan bahwa informan sudah pernah mendengar dan mengetahui produk pembiayaan dan informan merasa senang karena dimudahkan dan lokasi bank konvensional yang lebih dekat dari Desa Samili tidak perlu jauh-jauh untuk mengambil pembiayaan dan dilayani dengan baik oleh pihak bank dengan proses yang cepat dan mudah. Walaupun nasabah mengetahui bahwa bank konvensional ini mengandung riba tapi itu tidak merubah keputusannya untuk tetap menggunakan jasa bank konvensional. Sehingga membuat masyarakat desa samili atau nasabah ini begitu mempercayai bank konvensional sebagai tempat untuk mengambil pembiayaan, dan persepsi masyarakat tentang ayat-ayat dalam al-qur'an masih kurang dipahami, maka ayat-ayat dalam al-qur'an ini tidak menjadi pertimbangan bagi masyarakat Desa Samili dalam memilih bank konvensional.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih produk Kredit Di Bank Konvensional

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih bank konvensional, yaitu:

- a) Faktor budaya
- b) Faktor sosial
- c) Faktor pribadi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran untuk memberikan gambaran tentang Perilaku Masyarakat Dalam Memilih Produk Pembiayaan Di Bank Konvensional sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat yang beragama Islam mengingat Agama melarang keras seorang hambanya melakukan perbuatan yang mendekati riba, sebaiknya bertransaksi yang sudah sesuai dengan syariaah Agama Islam.
2. Untuk Bank Konvensional diharapkan agar terus memberikan pelayanan yang maksimal serta memberikan inovasi untuk kemajuan bank konvensional.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan besar harapan peneliti skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar skripsi ini dapat disusun menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abdul Hamid, “Tinjauan Persepsi Nasabah Bank Konvensional Dan Bank Syariah”, (*Skripsi*, UIN Sulan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019).
- Ajzen, Icek, “Theory of Planned Behavior *Organization Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50. No. 2.
- Basu Swastha dan T. Hani Handoko, “ *Manajemen Pemasaran (Analisis Perilaku Konsumen)*”, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000).
- Basu Swastha, T. Hani Handoko, “ *Manajemen Pemasaran (Analisis Perilaku Konsumen)*”, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000). Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Pengguna Aplikasi Tik Tok”, *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* : Vol. 7 No. 2, 2018.
- Dwi Indah Ayu Puspitasari, “Analisis Persepsi Nasabah Dalam Memilih Bank Non Syariah BRI Kediri”, (*Skripsi*, UIN Sulan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019).
- Dyah Wahdianingsih, Crisanty Sutristyaningtyas Titik dan Henny Oktavianti, “Analisis Persepsi Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri”, *Media Trend*: Vol. 9 No. 1 Maret 2014.
- Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, “*Syariah Marketing*”, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006).
- Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Cipta Bagus Segera: Bekasi, 2003).
- La Samsu, “Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah Dalam Reallitas Sosiologis”, *Tahkim*, Vol. XII, No. 1, Juni 2016.
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

- Mahyani, “ Theory of Reasoned Action dan Theory of Planed Behavior”, sebuah kajian Historis tentang Perilaku, Diakses pukul 09: 51 pada hari senin, tanggal 21 february 2022.
- Mohammad Nazir, “Metode Penelitian”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), cet. Ke-3.
- Moleong J. Lexy, “*Penelitian kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muhammad Yasir Yusuf, “Dinamika Fatwa Bunga Bank Di Indonesia”, *Media Syariah*: Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2012
- Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Ekonomia, 2014)
- Mustabsyirah Musri dan Ali Rama, “Analisis Perilaku Deposito Perbankan di Indonesia”, *Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1, 2015.
- Nurhadi, “*Handbook of Whiring*”, (MEDIAPENA: Bumi Aksara, 2017), cet. Ke-1.
- Nurhadi, “Pembiayaan dan Kredit di Lembaga Keuangan “Islamic Banking and Finance”, *Tabarru*, Vol. 1, No 2, November 2018.
- Oktaviana, “*Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliying*”, (Jakarta: Salemba Medika, 2015).
- Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Ridwan, “*Metode Dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. Ke-2.
- Rismayanti Nasrum, “Preferensi Masyarakat dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah”, (*Skripsi*, FEBI IAIN Palopo, Palopo, 2019).
- Sandi Saputra dan Selviani Selviani, “Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga Bank”, *Al-Muqayyad*: Vol. 4 No. 1 2021.
- Sarwono, “Analisis Perilaku Konsumen dan Perspektif Ekonomi Islam”. (*Jurnal Inovasi Pertanian*, Vol. 8No.8, 2009).
- Sri Wigati, “Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Dalam Islam”, *Maliyah*, Vol. 8 No.1, 2011.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta. CV, 2019), cet. Ke-1.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung Alfabeta, 2021).
- Tantri Puspita Yazid dan Ridwan, “Proses Persepsi Diri Mahasiswa Dalam Berbusana Muslimah”, *An-nida’* Vol. 41, No. 2, Desember 2017
- V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Wawan A, Dewi M, “*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*”, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), cet. Ke-2.
- Wiroso, “*Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*” (Jakarta : Grasindo, 2005).
- Wiwi Pratiwi Wulandari, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Muslim Untuk Memilih Bank Konvensional”, (*Skripsi*, IAIN Istitut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).
- Yeyen Fitriyani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah dalam memilih Bank Syariah di Kecamatan Ciputat, (*Skripsi*, Sarjana; Fakultas ilmu Tarbiyahdan Keguruan, Universitas Islam Negari (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016).
- Yulianti, “Studi Tentang Sistem Penerapan Bunga Bank Di Indonesia”, *Al-Risalah*: Vol. 11, No. 2, Desember 2011.
- Yulianti, “Studi Tentang Sistem Penerapan Bunga Bank Di Indonesia” *Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan*: I Vol. 11 No. 2, Desember 2011.

Website

- Prospeku, “Mengenal Jenis-jenis Kredit Bank, Contoh, dan Kegunaannya”, dalam <https://prospeku.com/artikel/jenis-jenis-kredit---3952> Diakses pada hari minggu, tanggal 20 februari 2022, pukul 19.43.

Wawancara

- Bambang, Wawancara, Samili, 27 April 2022.
- A, Malik, *Wawancara*, Samili, 19 Mei 2022.
- Jalaludin, *Wawancara*, Aparat Desa, Samili, 22 Februari 2022.

Rosnani, *Wawancara*, Samili, 17 Mei 2022.

Salahudin, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022.

Mariati, *Wawancara*, Samili, 13 Agustus 2022.

Marlina, *Wawancara*, Samili, 13 Agustus 2022.

Nurma, *Wawancara*, Samili, 12 Agustus 2022.

Nurmi, *Wawancara*, Samili, 16 Mei 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMENT WAWANCARA

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Persepsi masyarakat desa samili terkait bank konvensional.	<p>1. Apakah Informan sudah pernah mendengar dan mengetahui tentang produk pembiayaan?</p> <p>2. Kenapa informan tertarik memilih produk pembiayaan di bank konvensional?</p> <p>3. Bagaimana menurut informan pelayanan di bank konvensional?</p> <p>4. Kenapa informan yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?</p> <p>5. Sejauh apa informan mengetahui terkait ayat-ayat dalam al-qur'an tentang larangan memakan riba?</p>
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih produk pembiayaan di bank konvensional.	<p>1. Apakah informan memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?</p>

		2. Keuntungan apa yang informan peroleh ketika menjadi nasabah bank konvensional?
--	--	---



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Subjek 1

Nama : Nurmi

Umur : 40 tahun

Tanggal wawancara : 16 Mei 2022

Tempat : Desa Samili

1. Apakah informan pernah mendengar dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan?

Jawab:

Dari teman saya yang bekerja di bank konvensional

2. informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena bank tersebut sudah familiar di masyarakat. Makanya saya lebih memilih bank konvensional dari dulu karna saya sudah terlanjur percaya dengan pelayanan yang baik, mudah dan cepat.

3. Bagaimana menurut informan pelayanan di bank konvensional?

Jawab:

Pelayanannya bagus, karyawannya juga ramah, selama ini masih sangat memuaskan dan tidak pernah mengecewakan.

4. Kenapa Informan yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena saya kekurangan informasi, dan saya hanya mengetahui bank syariah saja.

5. Sejauh apa informan mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur'an tentang larangan memakan riba?

Jawab:

Saya kurang tahu, dan saya tidak mengerti ayat-ayat tentang riba.

6. Apakah informan memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

Jawab:

Saya ikut-ikutan saja karena keluarga banyak yang mengambil pembiayaan di bank konvensional yang sudah sangat familiar di masyarakat.

7. Keuntungan apa yang informan peroleh ketika menjadi nasabah bank konvensional?

Jawab:

Misalnya ada kepentingan atau ingin mengambil pembiayaan itu cepat prosesnya dan ada orang yang saya kenal atau dekat dengan karyawan yang bekerja di bank konvensional.

Subjek 2

Nama : Rosnani
Umur : 40 tahun
Tanggal wawancara : 17 Mei 2022
Tempat : Desa Samil

1. Apakah informan pernah mendengar dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan?

Jawab:

Iya pernah, dari orang-orang

2. Kenapa informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena lokasi bank konvensional lebih dekat dari rumah, dan saya merasakan kemudahan selama saya menggunakan jasa bank konvensional.

3. Bagaimana menurut informan pelayanan di bank konvensional?

\

Jawab:

Bagus terjamin

4. Kenapa informan yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena bank syariah banyak akad-akad yang membuat saya kebingungan, saya memilih bank yang mudah saja, tidak ribet dan yang lebih dekat.

5. Sejauh apa informan mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur'an tentang larangan memakan riba?

Jawab:

Saya hanya mengetahui bunga bank itu haram dari orang-orang, kalo ayat-ayat dalam al-qur'an nya saya tidak tahu.

6. Apakah informan memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

Jawab:

Kerabat saya tidak ada yang membuka rekening dan mengambil pembiayaan di bank lain selain bank konvensional dan keluarga juga menyarankan kalau di bank konvensional itu pelayanannya bagus.

7. Keuntungan apa yang informan peroleh ketika menjadi nasabah bank konvensional?

Jawab

Kita bisa mengambil kredit 20jt.

Subjek 3

Nama : A. Malik

Umur : 49 tahun

Tanggal wawancara : 19 Mei 2022

Tempat : Desa Samili

1. Apakah informan pernah mendengar dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan?

Jawab:

Iya pernah, Dari pimpinan saya

2. Kenapa informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena awalnya saya terima gaji di bank konvensional jadi gampang jika hutang atau pinjaman saya langsung saya di kurangi dari gaji

3. Bagaimana menurut informan pelayanan di bank konvensional?

Jawab:

Pelayanannya bagus, karyawan yang ramah dan responsif

4. Kenapa informan yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena tuntutan dari pekerjaan dan juga saya tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, dari pada saya pindah akhirnya saya memilih tetap menggunakan jasa bank konvensional khususnya dalam mengambil pembiayaan.

5. Sejauh apa informan mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur'an tentang larangan memakan riba?

Jawab:

Dalam hukum islam maupun ijma' sebagian ulama mengatakan hutang piutang tidak dinyatakan riba, karena mengandung kemaslahatan umat. Jadi, bank syariah dan bank konvensional sama-sama mengandung kemaslahatan umat.

6. Apakah informan memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

Jawab:

Iya, karena ada kaitanya dengan penghasilan saya selama bekerja terutama dari pimpinan, kalau pimpinan sudah menunjuk bank konvensional, ya kita akan mengikuti petunjuk dari pimpinan.

7. Keuntungan apa yang informan peroleh ketika menjadi nasabah bank konvensional?

Jawab:

Saya bisa membangun rumah, bisa menyekolakan anak-anak dan banyak keuntungan yang saya peroleh dengan mengambil pembiayaan di bank konvensional.

Nama : Nurma
Umur : 40 tahun
Tanggal wawancara : 12 Agustus 2022
Tempat : Desa Samili

1. Apakah informan pernah mendengar dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan?

Jawab:

Iya, dari orang-orang

2. Kenapa Ibu/bapak memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena dekat

3. Bagaimana menurut Ibu/bapak pelayanan di bank konvensional?

Jawab:

Baik, dan saya dibantu oleh salpam yang berjaga di bank untuk mengecek kelengkapan berkas

4. Kenapa Ibu/bapak yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena bank konvensional lebih dekat dibandingkan dengan bank syariah.

5. Sejauh apa bapak/ibu mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur'an tentang larangan memakan riba

Jawab:

Saya tidak tahu tentang ayat-ayat dalam al-qur'an tentang riba.

6. Apakah Ibu/bapak memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

Jawab:

Disarankan tetangga yang sudah pernah mengambil pembiayaan di bank konvensional

7. Keuntungan apa yang Ibu/bapak peroleh ketika menjadi nasabah bank konvensional?

Jawab:

Karena prosesnya cepat, saya bisa menambah modal usaha saya.



Nama : Salahudin
Umur : 39 tahun
Tanggal wawancara : 12 Agustus 2022
Tempat : Desa Samili

1. Apakah informan pernah mendengar dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan?

Jawab:

Iya pernah, dari rekan kerja

2. Kenapa informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab: lebih dipermudah, karena PNS

Karena gaji saya terima di bank konvensional dan tidak tibat.

3. Bagaimana menurut informan pelayanan di bank konvensional?

Jawab:

Saya dilayani dengan baik

4. Kenapa informan yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Sudah tuntutan dari pekerjaan.

5. Sejauh apa informan mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur'an tentang larangan memakan riba

Jawab:

Saya tahu tapi saya sudah terlanjur mengambil pembiayaan di bank konvensional

6. Apakah informan memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

Jawab: Lebih dipermudah, karena PNS

Tuntutan pekerjaan dan pimpinan.



Perpustakaan UIN Mataram

Nama : Marlina

Umur : 37 tahun

Tanggal wawancara : 13 Agustus 2022

Tempat : Desa Samili

1. Apakah informan pernah mendengar dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan?

Jawab:

Iya pernah, dari orang-orang

2. Kenapa informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Lebih mudah karena lokasinya yang lebih dekat dari rumah, masih bisa dijangkau karena dekat.

3. Bagaimana menurut informan pelayanan di bank konvensional?

Jawab:

Baik, sama saja dengan pelayanan bank-bank yang lain.

4. Kenapa informan yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Ngga tahu tentang bank syariah, jadi saya mengambil pembiayaan yang tidak asing dan juga lebih dekat dengan rumah.

5. Apakah informan memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

6. Sejauh apa informan mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur'an tentang larangan memakan riba

Jawab:

Saya tidak tahu

7. Keuntungan apa yang informan peroleh ketika menjadi nasabah bank konvensional?

Jawab:

Dari mengambil pembiayaan di bank konvensional prosesnya cepat dan saya sedang butuh butuh uang untuk persiapan tanam bawang.



Nama : Mariati
Umur : 46 tahun
Tanggal wawancara : 13 Agustus 2022
Tempat : Desa Samili

1. Apakah informan pernah mendengar dan dari mana informan mengetahui produk pembiayaan?

Jawab:

Iya pernah, dari orang

2. Kenapa informan memilih mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Karena lagi butuh uang untuk tanam bawang dan langsung mengambil pembiayaan di bank konvensional.

3. Bagaimana menurut informan pelayanan di bank konvensional?

Jawab:

Pelayanannya baik, diurus sampai selesai

4. Kenapa informan yang beragama Islam mengambil pembiayaan di bank konvensional?

Jawab:

Saya mengambil pembiayaan di bank konvensional karena dekat dari rumah.

5. Sejauh apa informan mengetahui terkait Ayat-ayat dalam Al-qur'an tentang larangan memakan riba?

Jawab:

Tidak tahu

6. Apakah informan memilih bank konvensional karena direkomendasikan oleh rekan kerja?

Jawab

Iya, disarankan teman:

7. Keuntungan apa yang informan peroleh ketika menjadi nasabah bank konvensional?

Jawab:

Bisa mengajukan pinjaman dengan jumlah banyak.



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



(Pengambilan surat balasan penelitian di Kantor Desa Samili Kec. Wohu, Kab. Bima)
Bapak Bambang AB Kepala Desa Samili



(Wawancara dengan Bapak A. Malik)



(Wawancara dengan Ibu Nurmi)



(Wawancara dengan Ibu Rosnani)



(Wawancara dengan Ibu Nurma)



(Wawancara dengan Ibu Mariati)



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
KECAMATAN WOHA
KANTOR DESA SAMILI**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 431/Kesra/31/2021/N/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Samili Kecamatan Wohu Kabupaten Bima menerangkan kepada

- Nama : **FIRANTI**
- Tanggal / Tanggal Lahir : Samili, 24 Maret 2001
- NIM / NISIPK : 130502138
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Mataram
- Fakultas / Jurusan : Perbankan Syariah
- Semester : VIII (Delapan)
- Alamat : Desa Samili Kec. Wohu Kab. Bima

Bahwa yang bersangkutan benar – benar telah mengadakan Penelitian dan Pengambilan Data dan Observasi di Desa Kami sejak Tanggal 27 April 2021 s/d Tanggal 17 Mei 2021. Dengan Judul Penelitian : *Analisis Perilaku Masyarakat Desa Samili dalam Memilih Produk Pembiayaan di Bank Konvensional.*

Demikian surat keterangan ini kami buat dan berikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samili, 17 Mei 2022
Kepala Desa Samili,

Perpustakaan



Surat Balasan Hasil Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 109 Tlp. (0376) 621238-621809 Fax. (0376) 625337 Jempang Mataram
website : <http://feb1.uinmataram.ac.id>, email : feb1@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firanti
NIM : 180502138
Pembimbing I : Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.Si.
Judul Penelitian : Analisis Perilaku Masyarakat Desa Samili Dalam Memilih Produk
Pembiayaan Di Bank Konvensional

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
30/08/2022	Cek pedoman, Perbaiki footnote	
01/09/2022	Perbaiki Footnote	
02/09/2022	Cek pedoman	
03/09/2022	Perbaiki penulisan daftar pustaka	
09/09/2022	Perbaiki Edebel lagi	
04/09/2022	ada Perpustakaan UIN Mataram	

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197131102002121001

Mataram,
Pembimbing I

Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.Si.
NIP. 197904232009121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempang Mataram
website : <http://febl.uinmataram.ac.id>, email : febl@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firanti
NIM : 180502138
Pembimbing II : Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E
Judul Penelitian : Analisis Perilaku Masyarakat Desa Samili Dalam Memilih Produk
Pembiayaan Di Bank Konvensional

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
18/01/2022	Tentukan informasi yang harus di wawancara	
23/07/2022	Sampai mana informasi البحث, menulis	
02/08/2022	Tambah referensi	
12/08/2022	Perbaiki / Tambah / Perubahan	
29/08/2022	Acc Skripsi	

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing II

Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E
NIP. 198509292019032007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Firanti
Tempat, Tanggal Lahir : Samili, 24 Maret 2001
Alamat Rumah : Desa Samili, Rt.-/Rw.- Kec. Woha Kab. Bima
Nama Ayah : Ibrahim
Nama Ibu : Nurma

B. Riwayat Pendidikan

1. MI, 2012 : Madrasah Ibtidayah Negeri 5 Bima
2. MTs, 2015 : Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tente Bima
3. SMA, 2018 : Sekolah Menengah Atas Swasta Kae Woha Bima

Mataram, 05 September 2022

Perpustakaan UIN Mataram Firanti